



Wiwin Rif'atul Fauziyati¹ | **DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sumber primer yang digunakan dalam artikel ini berasal dari literatur, jurnal ilmiah, maupun berita online yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai bahan literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang sesuai dengan pokok pembahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritik sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membawa potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun juga terdapat hal negatif terkait dampak penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran. Dalam jangka panjang, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, asalkan digunakan dengan bijak dan diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem pembelajaran.

Kata Kunci: Artificial intelligence (AI); Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research aims to describe the impact of using Artificial Intelligence (AI) in Islamic religious education learning. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. This method is used to describe the impact of using artificial intelligence in learning Islamic religious education. Primary sources used in this article come from literature, scientific journals, and online news related to research problems. The data collection method is carried out by reading, reviewing, and recording various literature materials, scientific journals, and online news that are appropriate to the subject of discussion, then filtering them and putting them into a theoretical framework so that a conclusion can be drawn. The research results illustrate that the impact of using Artificial Intelligence (AI) in learning Islamic religious education brings great potential to increase efficiency and effectiveness in learning Islamic religious education. However, there are also negative things related to the impact of using AI in learning activities. In the long term, AI can be an invaluable tool to support Islamic religious education learning, as long as it is used wisely and integrated well into the learning system.

Keywords: Artificial intelligence (AI); Islamic Religious Education; Learning.

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu kemajuan teknologi yang sangat penting adalah munculnya *Artificial Intelligence* (AI). AI adalah kemampuan mesin atau perangkat lunak untuk menjalankan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti proses pembelajaran, penalaran, dan persepsi (De la Vega Hernández et al., 2023). Pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan telah merambah ke sejumlah negara maju dalam beberapa tahun

IAI Sunan Giri Ponorogo Indonesia
 email: wirifa@gmail.com

terakhir dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan sudah dapat diidentifikasi di beberapa negara. Misalnya, di Australia, telah dikembangkan Sistem Tutoring Cerdas (*Intelligence Tutoring System*) yang membantu mengatasi masalah ketidakseimbangan antara jumlah pendidik dan siswa (Luckin & Holmes, 2016). Di Jepang, bahkan telah ada robot berkecerdasan buatan yang ikut serta dalam ujian masuk perguruan tinggi nasional dan berhasil memperoleh nilai yang memenuhi syarat untuk diterima di 404 dari 744 kampus swasta di Jepang (Arai & Matsuzaki, 2014).

Penerapan Artificial Intelligence (AI) dapat melibatkan berbagai teknologi seperti mesin pembelajaran (*machine learning*), chatbot, augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan berbagai teknologi lainnya. Teknologi ini membuka beragam peluang baru dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, serta meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. AI memiliki kapabilitas untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan dukungan AI, pendidik dapat memberikan panduan pembelajaran yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan gaya belajar, kemampuan, serta minat masing-masing peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Era digital ini telah membawa perubahan yang signifikan di hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan (Alimuddin et al., 2023). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Agama Islam adalah hal yang dapat diakses dan dinikmati oleh siapa pun. Namun dalam penggunaannya, setiap individu memiliki kebebasan untuk melihat teknologi sebagai hal yang memberikan manfaat positif atau justru memunculkan dampak negatif. Oleh karena itu, pengelolaan teknologi dalam konteks pendidikan Agama Islam harus disertai dengan pemahaman yang mendalam agar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi dapat terwujud secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dalam era digital saat ini (Maritsa et al., 2021). Oleh karena itu, perkembangan teknologi yang semakin cepat harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Studi mengenai penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan telah menjadi topik penelitian yang semakin populer. Beberapa kajian melibatkan penelitian terbaru, seperti artikel berjudul "Digital Literacy and Educators of Islamic Education" yang ditulis oleh Eraku dan Baruadi (Eraku et al., 2023). Artikel tersebut menyoroti perubahan proses pembelajaran di era digital dengan mendeskripsikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di era digital. Selain itu, dalam artikel berjudul "Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Dunia Pendidikan," penulis Diantama membahas bagaimana penggunaan AI dalam pendidikan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Artikel lainnya yang bernama "Impact of artificial intelligence on assessment methods in primary and secondary education: Systematic literature review" oleh Comesana dan rekan-rekan membahas penggunaan AI dalam mengevaluasi kinerja dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah (Eraku et al., 2023). Selanjutnya, dalam artikel "Proposed artificial intelligence algorithm and deep learning techniques for development of higher education" oleh Al Ka'bi, dibahas model penerapan AI pada perguruan tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa (Al Ka'bi, 2023). Terakhir, artikel yang ditulis oleh Wiranto dengan judul "Artificial Intelligence and Trustworthy Principles in Global Islamic Education" menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam Pendidikan Islam dapat membantu dalam personalisasi pembelajaran agama Islam, sistem dan manajemen sekolah, meningkatkan kemampuan evaluasi peserta didik, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi inovasi baru (Wiranto & Suwartini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan AI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil review literatur penelitian tentang dampak positif maupun negatif penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam belum banyak dilakukan, selain itu pendidikan pada era Merdeka belajar ini juga menuntut penguasaan teknologi inovatif bagi para guru di sekolah, sehingga guru dapat mengaplikasikan berbagai teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Keberadaan AI ini akan dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif. Contoh keberadaan AI dalam mendukung proses pembelajaran sebenarnya dapat ditemukan

pada teknologi yang belakangan viral, yaitu ChatGPT. Teknologi AI ini dapat memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan. Akan tetapi dibalik kemudahan yang ditawarkan AI, juga terdapat problem lain yaitu ketika terus menerus digunakan akan membuat siswa malas belajar karena terbiasa mendapatkan jawaban instan tanpa adanya proses berfikir.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sumber data utama yang diambil dalam penelitian ini adalah literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang relevan dengan isu penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses, membaca, mengevaluasi, dan mencatat berbagai materi yang ditemukan dalam literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data tersebut kemudian disaring dan diintegrasikan dalam kerangka teoritis untuk membentuk dasar argumen dan kesimpulan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penerapan AI dalam konteks pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memungkinkan mesin, seperti komputer, untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang dapat dijalankan oleh manusia. Lebih khususnya, AI melibatkan upaya untuk mengembangkan kecerdasan atau intelligence pada mesin berdasarkan perilaku yang menyerupai manusia (Mulyana, 2022). Tujuan utama AI adalah memungkinkan komputer untuk menjalankan perintah dengan kemampuan yang dapat menyaingi kemampuan manusia. Dalam konteks AI, ada empat pendekatan utama yang dapat diambil (Cholissodin et al., 2020):

1. *Acting humanly* (bertindak seperti manusia): Sistem AI mampu melakukan tugas atau interaksi dengan lingkungan sebagaimana manusia melakukannya.
2. *Thinking humanly* (berpikir seperti manusia): Sistem AI memiliki kemampuan untuk berpikir dan memproses informasi sebagaimana manusia berpikir.
3. *Think rationally* (berpikir rasional): Sistem AI dapat melakukan pemikiran yang logis dan rasional dalam pengambilan keputusan.
4. *Act rationally* (bertindak rasional): Sistem AI mampu bertindak dan merespons situasi dengan cara yang rasional, berdasarkan logika dan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, AI berupaya menciptakan mesin yang dapat meniru atau bahkan melampaui kemampuan kognitif manusia dalam berbagai aspek tugas, pemikiran, dan tindakan.

AI memiliki kemampuan untuk mengeksekusi berbagai tugas yang pada umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti berbicara, mendengar, melihat, belajar, berpikir, dan menyelesaikan masalah. AI juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pencarian web, pengenalan suara, pengenalan wajah, terjemahan bahasa, merekomendasikan produk, analisis data, dan penghasilan seni grafis (Yulianto & Suryana, 2018). Wahyu Ramadhan menguraikan cara kerja AI dengan menggambarkan beberapa konsep berikut:

1. Pembelajaran Mesin: Ini adalah upaya untuk mengotomatisasi pembuatan model analitik. AI menggunakan berbagai metode, seperti jaringan neural, statistik, penelitian operasi, dan fisika, untuk mengungkap wawasan yang tersembunyi dalam data yang telah diprogram secara eksplisit untuk mencari atau menyimpulkan sesuatu.
2. Jaringan Neural: Ini adalah salah satu jenis pembelajaran mesin yang melibatkan unit-unit yang saling terhubung, mirip dengan neuron, untuk memproses informasi dengan merespons masukan eksternal dan menyampaikan informasi antara unit-unit tersebut. Proses ini memerlukan pemberian data yang cukup untuk mengidentifikasi hubungan dan memberikan arti pada data yang tidak memiliki definisi yang jelas.
3. Pembelajaran Mendalam: Pembelajaran mendalam melibatkan penggunaan jaringan neural yang sangat besar dengan banyak lapisan unit pemrosesan. Hal ini dimungkinkan oleh kemajuan dalam daya komputasi dan teknik pelatihan yang lebih canggih, yang

- memungkinkan mesin untuk memahami pola kompleks dalam volume besar data. Penggunaan umumnya termasuk pengenalan gambar dan pengenalan ujaran.
4. **Komputasi Kognitif:** Ini adalah sub-bidang AI yang bertujuan untuk menciptakan interaksi yang alami antara manusia dan mesin. Dengan memanfaatkan AI dan komputasi kognitif, tujuannya adalah untuk membuat mesin mampu mensimulasikan proses manusia, termasuk kemampuan untuk menginterpretasikan gambar dan ujaran, serta memberikan respon yang koheren.
 5. **Visi Komputer:** Visi komputer mengandalkan pengenalan pola dan pembelajaran mendalam untuk mengenali objek dalam foto atau video. Jika mesin dapat memproses, menganalisis, dan memahami gambar, mereka dapat secara real-time mengenali dan menginterpretasikan gambar atau video serta lingkungan sekitarnya.
 6. **Pemrosesan Bahasa Alamiah (Natural Language Processing/NLP):** Ini adalah kemampuan komputer untuk menganalisis, memahami, dan menghasilkan bahasa manusia, termasuk ujaran. Langkah berikutnya dari NLP adalah mencapai interaksi bahasa alami, di mana manusia dapat berkomunikasi dengan komputer menggunakan bahasa sehari-hari untuk menjalankan tugas-tugas tertentu (Sidabutar & Munthe, 2022).

Perkembangan AI dapat digolongkan menjadi tiga kategori utama, yakni Artificial Narrow Intelligence (ANI), Artificial General Intelligence (AGI), dan Artificial Super Intelligence (ASI). ANI dirancang untuk mengeksekusi satu tugas spesifik, sementara AGI memiliki kapabilitas sebanding dengan manusia, mampu melaksanakan berbagai pekerjaan dengan tingkat kecerdasan yang sangat tinggi. Namun, hingga saat ini, perkembangan dan kemajuan AGI masih belum mencapai tahap yang signifikan. ASI, di sisi lain, diprediksi akan memiliki kemampuan yang melampaui kemampuan manusia. Saat ini, mengingat tingkat perkembangan AGI dan ASI tersebut, diperlukan waktu beberapa dekade bahkan hingga ratusan tahun ke depan (Fjelland, 2020).

ANI merupakan bentuk paling dasar dari kecerdasan buatan yang mampu menjalankan tugas atau aplikasi spesifik, seperti pengenalan suara, pengenalan gambar, atau pencarian web. ANI hanya dapat beroperasi dalam batasan domain dan konteks tertentu, dan tidak memiliki kemampuan untuk belajar atau menggeneralisasi di luar peraturan dan tujuan yang telah ditentukan. Contoh-contoh ANI mencakup aplikasi seperti Google Translate dan teknologi mobil otonom. AGI adalah bentuk kecerdasan buatan yang bersifat hipotetis dan memiliki kapabilitas setara dengan kecerdasan manusia. AGI mampu menjalankan berbagai tugas yang dapat dilakukan manusia, seperti penalaran, pembelajaran, pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi. AGI dapat memahami dan berinteraksi dengan entitas cerdas lainnya, seperti manusia dan hewan, serta memiliki kemampuan untuk memahami aspek-aspek keadaan mental, emosi, keyakinan, dan niat mereka. Hingga saat ini, contoh AGI masih merupakan konsep hipotetis dan belum terwujud dalam bentuk nyata. ASI juga merupakan bentuk kecerdasan buatan yang bersifat hipotetis dan diperkirakan mampu melebihi kecerdasan dan kemampuan manusia dalam segala aspek dan domain. ASI tidak hanya mampu menjalankan tugas yang dapat dilakukan manusia, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan tujuan dan tugas baru yang tidak terpikirkan atau dipahami oleh manusia. ASI juga dapat mengelola keadaan mental dan emosi mereka sendiri, serta mencerminkan eksistensi dan tujuan mereka sendiri (Efferi, 2013). Hingga saat ini, ASI juga hanya merupakan konsep hipotetis dan masih menjadi subjek diskusi ilmiah serta fiksi ilmiah, seperti dalam film-film pahlawan super.

Jenis AI yang dijelaskan di atas mencerminkan sejumlah tingkatan perkembangan dan tingkat kompleksitas dalam penelitian kecerdasan buatan. Kriteria untuk mengklasifikasikan AI dapat bervariasi, seperti berdasarkan fungsionalitas, cakupan, atau domain aplikasi. Dalam konteks penerapan AI di bidang pendidikan, perkembangan saat ini masih berada pada tingkat Artificial Narrow Intelligence (ANI), yang memiliki bentuk aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. AI yang digunakan dalam pendidikan belum mencapai tingkat Artificial General Intelligence (AGI), dan jelas belum mencapai tingkat Artificial Super Intelligence (ASI).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan aktivitas penyampaian informasi dari guru ke siswa dan merupakan bagian dari proses belajar (Dakhi, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik

dengan memanfaatkan sumber belajar dalam lingkungan belajar, yang merupakan inti dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini melibatkan interaksi yang memiliki aspek normatif dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, guru harus mematuhi ketentuan dan panduan yang berlaku di sekolah saat menjalankan proses pembelajaran (Marwantika, 2023). Pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai bentuk pembelajaran yang diselenggarakan oleh individu atau lembaga pendidikan, yang bertujuan menyampaikan materi mengenai agama Islam kepada peserta didik atau individu yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, baik dari perspektif akademis maupun praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan komponen yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Pengertian pembelajaran dapat disampaikan sebagai suatu proses, metode, dan tindakan yang melibatkan individu sebagai makhluk hidup yang aktif dalam mencari ilmu (Yulianti et al., 2018). Dalam konteks dunia pendidikan, pembelajaran bisa diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar yang telah direncanakan atau dirancang dengan cermat. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Artificial Intelligence (AI) telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Keberadaannya dengan fitur, fungsi, dan antarmuka yang terus berkembang memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Luger, 2005). Kecerdasan buatan mulai memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi (Hakim, 2022). Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi dan media AI yang mampu otomatisasi tugas-tugas seperti memberikan umpan balik, memilih materi pembelajaran yang sesuai, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa.

Dalam penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan. Pendekatan pertama adalah peralihan tugas yang biasanya dilakukan oleh guru kepada sistem AI yang bertindak sebagai tutor individual bagi setiap siswa. Penggunaan teknologi cerdas yang dapat menyesuaikan konten pembelajaran untuk setiap siswa telah menjadi umum di banyak ruang kelas, melalui sistem tutor pintar (Molenaar, 2021). Pendekatan alternatif AI adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan mendukung manusia dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dampak Positif

Berikut adalah penjabaran mengenai dampak positif penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Personalisasi pembelajaran

AI memegang peran penting dalam personalisasi pembelajaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kebutuhan, preferensi, serta perkembangan individual siswa. Berdasarkan data tersebut, *Artificial Intelligence* (AI) kemudian menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Maufidhoh & Maghfirah, 2023). AI dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum dan materi pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan individu, memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara lebih efektif.

2. Penilaian Otomatis

AI sering digunakan untuk keperluan asesmen dan penilaian soal secara otomatis melalui platform online. Fitur ini mempermudah guru dan instruktur dalam menyusun dan melaksanakan kuis serta ulangan dengan cara yang lebih sederhana dan praktis. Guru dan instruktur tidak lagi perlu membuat soal dan mengoreksi jawaban secara manual, karena sistem AI dapat bekerja sesuai dengan instruksi yang telah diprogramkan dan dapat belajar dari kebiasaan pengguna atau siswa (Mufid et al., 2022). Dengan demikian, AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi penilaian tugas serta ujian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Tutor Virtual

Sistem ini beroperasi dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran mesin, yang memungkinkan sistem untuk memahami pola dan teknik pengajaran melalui interaksi dengan siswa. Sistem tutor AI dapat memberikan umpan balik dan saran secara otomatis, serta menyediakan materi dan latihan tambahan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tertentu (Afrita, 2023). Sistem AI dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang siap membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan panduan dalam melaksanakan praktik keagamaan.

4. *Smart Content*

Penggunaan kecerdasan buatan pada *smart content* memudahkan dalam mencari, mengelompokkan, dan menemukan materi serta buku digital yang telah diprogram secara virtual dengan lebih cepat dan efisien. Contoh penggunaan teknologi ini dapat ditemukan di berbagai perpustakaan digital, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. Kecerdasan buatan dapat membantu dalam menemukan dan mengkategorikan buku yang dibutuhkan dengan cepat dan terorganisir. Bahkan, rekomendasi buku dan konten terkait dapat diberikan sesuai dengan pencarian yang dilakukan.

5. *Voice Assistant*

Voice Assistant juga merupakan salah satu teknologi AI yang sangat dikenal dan banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Contoh *Voice Assistant* yang umum adalah Google Assistant (Google), Siri (Apple), dan lainnya (Tjahyanti et al., 2022). *Voice Assistant* memungkinkan para siswa untuk mencari materi, referensi soal, artikel, hingga buku tentang Pendidikan Agama Islam hanya dengan berbicara atau menyebutkan kata kunci.

Dampak Negatif

Teknologi Artificial Intelligence (AI) pada dasarnya mirip dengan alat atau media pada umumnya, dimana memiliki potensi untuk memberikan manfaat atau merugikan. Misalnya, seperti pisau yang ketika digunakan oleh seorang ibu rumah tangga, akan sangat berguna dalam mengolah makanan di dapur, tetapi bila diberikan kepada seorang anak kecil, bisa menjadi berbahaya karena mereka mungkin tidak memahami fungsi dan potensi bahayanya. Demikian juga dengan teknologi AI, jika tidak digunakan secara bijak dan proporsional dalam kegiatan pembelajaran, bisa membawa dampak negatif.

Beberapa dampak negatif dari penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran termasuk: (1) Pemanfaatan AI yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan siswa pada teknologi AI, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kemalasan dalam belajar dan kurangnya inisiatif berpikir, serta berpotensi menurunkan tingkat literasi siswa. (2) Terdapat risiko plagiarisme, terutama ketika menggunakan sistem penulisan esai berbasis AI seperti chat GPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan esai berdasarkan parameter atau petunjuk tertentu, yang berpotensi disalahgunakan oleh siswa untuk menipu dalam mengerjakan tugas mereka dengan mengirimkan esai yang bukan karya asli mereka (Dehouche, 2021). AI dapat mengambil peran guru dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang agama dan moralitas. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang kuat dengan siswa untuk tetap mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pendidikan agama Islam di kelas.

SIMPULAN

Penggunaan AI membawa potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa penerapan AI yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain: AI sebagai alat personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu, AI digunakan sebagai alat penilaian otomatis bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, AI sebagai tutor virtual yang siap membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan bimbingan dalam menjalani praktik keagamaan. AI sebagai *smart content* berfungsi membagi dan menemukan konten materi dan buku digital yang sudah diprogram secara virtual dengan lebih mudah dan cepat. AI sebagai *voice assistant* memungkinkan para murid bisa mencari materi, referensi soal, artikel, sampai buku tentang Pendidikan Agama Islam dengan hanya berbicara

atau menyebutkan kata kunci. Namun terdapat hal negatif terkait dampak penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan AI yang menyebabkan ketergantungan siswa terhadap teknologi AI, sehingga berakibat pada munculnya kemalasan dalam belajar maupun malas dalam berfikir, serta resiko terjadinya plagiarisme dalam pembuatan tugas siswa. Dalam jangka panjang, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, asalkan digunakan dengan bijak dan diintegrasikan dengan baik ke dalam system pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187.
- Al Ka'bi, A. (2023). Proposed artificial intelligence algorithm and deep learning techniques for development of higher education. *International Journal of Intelligent Networks*, 4, 68–73.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Junsita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.
- Arai, N. H., & Matsuzaki, T. (2014). The impact of ai on education—can a robot get into the university of tokyo. *Proc. ICCE*, 1034–1042.
- Cholissodin, I., Sutrisno, S., Soebroto, A. A., Hasanah, U., & Febiola, Y. I. (2020). AI, Machine Learning & Deep Learning. *Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- De la Vega Hernández, I. M., Urdaneta, A. S., & Carayannis, E. (2023). Global bibliometric mapping of the frontier of knowledge in the field of artificial intelligence for the period 1990–2019. *Artificial Intelligence Review*, 56(2), 1699–1729.
- Dehouche, N. (2021). Plagiarism in the age of massive Generative Pre-trained Transformers (GPT-3). *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 17–23.
- Efferi, A. (2013). Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan. *QUALITY*, 1(1).
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P. D., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2023). Digital Literacy and Educators of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569–576.
- Fjelland, R. (2020). Why general artificial intelligence will not be realized. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–9.
- Hakim, L. (2022). Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan. *Kemendiknas Dirjen Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1.
- Luckin, R., & Holmes, W. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*.
- Luger, G. F. (2005). *Artificial intelligence: structures and strategies for complex problem solving*. Pearson education.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Marwantika, A. I. (2023). DAKWAH DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: Proses Adopsi Inovasi, Limitasi, dan Resistensi. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 3(1), 228–245.
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE MELALUI MEDIA PUZZLE MAKER PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30–43.
- Molenaar, I. (2021). Personalisation of learning: Towards hybrid human-AI learning technologies. *Blockchain, and Robots*, 57–77.
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Mulyana, Y. M. Y. (2022). Penggantian Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan Robotik Dalam Mewujudkan Digitalisasi Birokrasi di Era Revolusi Industri 4.0. *JISOS: JURNAL ILMU*

- SOSIAL*, 1(7), 485–496.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Santo Gitakarma, M. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *KOMTEKS*, 1(1).
- Wiranto, E. B., & Suwartini, S. (2022). ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND TRUSTWORTHY PRINCIPLES IN GLOBAL ISLAMIC EDUCATION. *Ushuluddin International Conference*.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(2), 197–216.
- Yulianto, E., & Suryana, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Aset Tetap Perkantoran Menggunakan Metode Penyusutan Straight Line. *Improve*, 10(1), 7–15.